

Vol. 39 No. 2 (2022)

EFEKTIVITAS ASESMEN DAN EVALUASI PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 4-5 TAHUN PASCA PEMBELAJARAN *ONLINE* DI TKIT AN NUUR 2 SURABAYA

Audi Rizky Ramadhani

Pendidikan Guru–Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Surabaya
rizkyaudi32@gmail.com

Devi Chairunnissa

Pendidikan Guru–Pendidikan Anak Usia Dini
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
chairunnissadevi@gmail.com

Nur Saffana Fajar Zeen

Pendidikan Guru–Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Surabaya
nur.saffana19@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui efektifitas dari asesmen dan evaluasi pada perkembangan motorik kasar anak usia dini di TKIT AN NUUR 2. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif yang bersifat deskriptif yang artinya peneliti mengacu pada teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara dan berupa angket kuesioner terbuka. Adapun jumlah informan yang diambil pada penelitian ini sebanyak 14 orang. Efektivitas dari asesmen dan evaluasi pada TKIT AN NUUR 2 belum berjalan efektif. Dari hasil penelitian bahwa para guru di TKIT AN NUUR 2 masih belum mengetahui efektifitas asesmen dan evaluasi perkembangan motorik kasar anak dan kurangnya pemberian stimulus terhadap kemampuan motorik kasar anak. Metode pembelajaran yang digunakan di TKIT AN NUUR 2 selama pembelajaran online berupa LKA (lembar kerja anak) sehingga pembelajaran stimulus menjadi kurang optimal.

Kata Kunci: *anak usia dini, asesmen dan evaluasi, efektivitas, perkembangan motorik kasar*

Abstact

This study was conducted with the aim of knowing the effectiveness of assessment and evaluation on gross motor development of early childhood in TKIT AN NUUR 2. This research was conducted using a descriptive qualitative method, which means that the researcher refers to the data collection technique conducted by interview and in the form of a questionnaire. open. The number of informants taken in this study were 14 people. The effectiveness of the assessment and evaluation at TKIT AN NUUR 2 has not been effective. From the results of

the study that the teachers at TKIT AN NUUR 2 still do not know the effectiveness of the assessment and evaluation of children's gross motor development and the lack of stimulus for children's gross motor skills. The learning method used in TKIT AN NUUR 2 during online learning is in the form of LKA (children's worksheets) so that stimulus learning becomes less than optimal.

Keywords: *early childhood, assessment and evaluation, effectiveness, gross motor development*

PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional anak usia dini adalah anak yang berada pada rentan usia 0-6 tahun. Pada usia tersebut, perkembangannya sangat pesat. Oleh karena itu, tahun-tahun awal dianggap sangat penting, oleh karena itu dinamakan Zaman Keemasan. Setiap orang melewati tahun-tahun awal, tetapi tahun-tahun awal ini hanya terjadi satu kali dalam setiap tahap kehidupan, sehingga keberadaan tahun-tahun awal tidak boleh disia-siakan. Tahun-tahun awal adalah waktu yang paling tepat untuk merangsang perkembangan pribadi. Untuk memberikan berbagai upaya perkembangan, perlu dipahami perkembangan anak usia dini. Pengetahuan tentang perkembangan anak usia dini akan menjadi modal bagi orang dewasa untuk mempersiapkan berbagai rangsangan, pendekatan, strategi, metode, program, media atau alat bermain edukatif yang diperlukan untuk membantu anak berkembang sesuai dengan anak dalam segala aspek perkembangannya. setiap tahap usia mereka.

Asesmen dalam lingkup pendidikan dapat dimaknai dengan suatu proses tentang pengumpulan, penganalisisan, penafsiran dan pemberian keputusan tentang informasi yang sedang dikumpulkan, seperti yang diungkapkan oleh (Jamaris, 2004). Asesmen merupakan suatu proses kegiatan yang dirancang untuk mengumpulkan data atau bukti tentang perkembangan anak usia dini dan hasil belajar. Asesmen tidak dilakukan di akhir program namun dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan, sehingga dapat mengetahui atau mengamati kemajuan yang dialami oleh peserta didik. Asesmen itu sangat penting bagi lembaga pendidikan. Untuk mengetahui sejauh mana perkembangan peserta didik, maka menggunakan asesmen atau penilaian. Sedangkan untuk proses perbaikan dalam assesment itu dinamakan sebagai evaluasi. Evaluasi adalah proses pemberian makna atau ketetapan kualitas hasil pengukuran dengan cara membandingkan angka hasil pengukuran tersebut dengan kriteria tertentu (Hamzah B Uno dan Satria Koni, 2014). Dalam pembelajaran anak usia dini, pendidik dapat melakukan evaluasi pada penggunaan media atau metode pembelajaran yang digunakan tepat atau tidak. Pada proses evaluasi dapat dilakukan untuk

memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya agar tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai. Pada proses evaluasi dan asesmen tidak hanya fokus kepada proses pembelajarannya saja. Melainkan juga pada aspek perkembangan anak. Anak usia dini memiliki 6 aspek perkembangan salah satunya adalah motorik.

Perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan pengendalian gerak tubuh dan otak sebagai pusat gerak (Hurlock, 1978: 159). Perkembangan motorik anak berhubungan erat dengan gerak seluruh tubuh. Motorik pada anak dibedakan menjadi gerak kasar dan gerak halus. Motorik halus adalah kemampuan yang hanya melibatkan bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari dan gerakan pergelangan tangan yang benar. Oleh karena itu, gerakan ini tidak memerlukan banyak usaha, tetapi membutuhkan koordinasi mata-tangan yang cermat. Sedangkan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Oleh karena itu, biasanya memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot yang lebih besar. Seperti yang diungkapkan oleh (Gallahue dan Ozmun, 2006: 17) motorik kasar adalah penggunaan beberapa otot besar untuk melakukan sebuah gerakan, kemampuan lokomotor termasuk berlari, meloncat, melompat, mendorong, keterampilan manipulatif termasuk tarikan dua tangan, pinball, menangkap, menendang, melempar dengan ayunan tinggi, menggulingkan pada ayunan rendah, dan komponen keterampilan motorik termasuk koordinasi, keseimbangan, kecepatan, kelincahan, dan kekuatan. Seluruh aspek perkembangan pada diri anak harus di stimulasi dengan baik dan sesuai dengan usia. Menstimulasi tumbuh kembang anak adalah tugas orang tua dan pendidik. Pendidik dan orang tua harus bekerja sama untuk membantu anak mengembangkan stimulasi pada aspek perkembangan.

Pada tahun 2020, Indonesia terjangkit virus corona (covid-19). Virus ini menjadi pandemi seluruh dunia yang mengakibatkan aktivitas di luar rumah harus dibatasi dan dilakukan di rumah. Pandemi ini juga berpengaruh terhadap proses pembelajaran di lembaga pendidikan yang berawal dari tatap muka menjadi daring atau online. Pembelajaran online ini mengakibatkan penyampaian materi tidak maksimal dan aspek perkembangan anak tidak berkembang dengan maksimal, seperti halnya perkembangan motorik kasar anak. Guru merasakan kesulitan untuk menstimulasi perkembangan motorik anak. Seiring berjalannya waktu dan giat vaksin mulai dilakukan, pemerintah mengizinkan melakukan kegiatan di luar rumah salah satunya yaitu mengizinkan sekolah untuk melakukan pertemuan tatap muka. Dengan diberikannya izin untuk berkegiatan di luar, masyarakat tetap dihimbau untuk

mentaati protokol kesehatan (prokes) yaitu siswa yang melakukan tatap muka bisa dilakukan beberapa sesi pertemuan dan ada pengurangan terhadap kapasitas murid yang masuk. Dengan adanya permasalahan tersebut, menjadi latar belakang penelitian ini dilakukan.

TKIT AN NUUR 2 adalah sekolah yang berada di jl. Medokan sawah timur VII No. 17. Sekolah TKIT AN NUUR 2 ini merupakan cabang atau dalam naungan yayasan AN NUUR yang pusatnya berada di Jl. Raya Tenggilis Mejoyo No.1 – 2 Blok KG, Tenggilis Mejoyo, Kec. Tenggilis Mejoyo, kota Surabaya dan sekolah ini sudah terdaftar pada dinas Pendidikan setempat. Lingkungan sekitar TKIT AN NUUR 2 adalah sebuah perkampungan yang cukup kondusif. Selama masa pandemic pembelajaran di TKIT AN NUUR 2 dilakukan secara daring atau BDR (Belajar Dari Rumah) melalui ZOOM atau Google Meet (Gmeet) dengan metode pemberian tugas kepada peserta didik. Ketika pembelajaran daring aspek perkembangan motorik peserta didik tidak dapat terstimulus secara maksimal atau menyeluruh, karena guru hanya menekankan saja kegiatan motorik halus. Sedangkan untuk motorik kasar sedikit sekali stimulus yang dapat diberikan jadi guru hanya memberikan pengertian kepada orang tua peserta didik untuk menstimulus motorik kasar anak selama di rumah. Namun, tak semua orang tua mampu untuk memberikan stimulus motorik kasar pada anak karena kesibukan mereka atau kurang pemahaman mengenai cara menstimulus motorik anak.

Berdasarkan observasi awal oleh penulis maka pada penelitian ini penulis akan melakukan penelitian efektifitas asesmen dan evaluasi perkembangan motorik kasar anak pada kegiatan menendang bola yang dilakukan kepada para peserta didik dalam rangka untuk melakukan stimulus motorik kasar pada anak serta memberikan hasil asesmen dan evaluasi tentang perkembangan motorik kasar anak. Pada penelitian ini kita dapat mengetahui, bagaimana efektivitas dari asesmen dan evaluasi pada perkembangan motorik kasar anak yang dapat memberikan manfaat bagi orang tua dan guru di TKIT AN NUUR 2.

Depdiknas (2008: 1) bahwa perkembangan motorik merupakan perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Ada hubungan yang saling memperkuat antara kebugaran tubuh, keterampilan, dan kontrol motorik. Perkembangan motorik meliputi gerakan tubuh dan gerakan internal yang tidak dapat diamati. Motorik meliputi gerakan otot-otot besar seperti kaki, tangan dan otot-otot halus seperti, jari tangan, jari kaki. Motorik sangat berperan dalam unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh karena, kemampuan

anak untuk duduk, berdiri, berjalan, dan berlari membutuhkan motorik kasar yaitu keseimbangan dan kerjasama antara otot - otot besar dalam pengendalian gerak tubuh.

Sujiono (2007 : 13) berpendapat bahwa gerakan motorik kasar adalah kemampuan atau kecakapan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar dari tubuh anak. Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas dari otot – otot besar pada tangan, kaki dan seluruh tubuh anak. Dalam suatu perkembangan yang berkaitan dengan pergerakan otot anak sering kali dapat dikatakan perkembangan motorik, dimana perkembangan motorik ini dapat di lihat dari gaya penampilan yang mengikuti perubahan motorik disetiap rentang kehidupan.

METODE

Penelitian yang dilakukan di TKIT AN NUUR 2 menggunakan metode penelitian kualitatif dimana penelitian tersebut menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket tentang efektivitas asesmen dan evaluasi perkembangan motorik kasar anak lalu wawancara pada guru kelas A yang ada di TKIT AN NUUR 2 tentang perkembangan motorik anak selama mengikuti pembelajaran. Hasil dari observasi dipaparkan secara narasi deskriptif yaitu narasi yang menjelaskan gejala, peristiwa yang sedang terjadi, dimana peneliti menggambarkan peristiwa tersebut dan apa yang menjadi fokusnya, untuk digambarkan apa adanya.

Metode deskriptif adalah metode pemecahan masalah yang diamati dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian yang disasarkan kepada seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain pada saat ini berdasarkan fakta-fakta yang terlihat sebagaimana adanya (Nawawi, 2002:63). Dari pemaparan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif metode pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi secara langsung atau terjun kelapangan guna mendapatkan informasi yang akurat dari sumber penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menekankan pada keefektivitasan asesmen dan evaluasi perkembangan motorik kasar pasca pembelajaran di rumah di TKIT An-Nuur 2.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket kuesioner terbuka dimana data yang dikumpulkan kemudian diinterpretasikan pada hasil dan pembahasan sehingga informasi tersebut dapat tersampaikan pada para pembaca. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung kepada narasumber. Dan dokumentasi berupa data yang dianalisis yang kemudian akan disajikan secara fakta.

Teknik analisa data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik analisa data deskriptif kualitatif. Miles and Huberman (1984) menyatakan bahwa analisa data pada penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sehingga data tersebut dapat dianggap jenuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penulis melakukan penelitian di TKIT AN NUUR 2 dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dimana penelitian tersebut menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket tentang efektivitas asesmen dan evaluasi perkembangan motorik kasar anak lalu wawancara pada guru kelas A yang ada di TKIT AN NUUR 2 tentang perkembangan motorik anak selama mengikuti pembelajaran. Teknik analisa data yaitu menggunakan teknik analisa data deskriptif melalui proses antara lain :

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum atau memilih hal yang dianggap penting dan membuang hal yang dianggap tidak penting. Hal penting tersebut yang akan menjadi titik fokus dan yang akan dibahas pada penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi titik fokus yaitu tentang efektivitas asesmen dan evaluasi peserta didik.

2. Penyajian data

Penyajian data pada penelitian kualitatif dapat berbentuk uraian singkat, bagan, flowchart, dan sebagainya. Akan tetapi yang paling sering digunakan untuk menyajikan data pada penelitian kualitatif yaitu berupa teks narasi.

3. Kesimpulan

Pada penelitian kualitatif, kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan dari awal.

Pada saat proses wawancara dengan guru TKIT AN NUUR 2, guru menjelaskan bahwa selama pembelajaran dikelas peserta didik hanya mendapatkan stimulus pada aspek motorik halus, nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, sosial – emosional, dan seni. Guru beranggapan bahwa motorik kasar anak dapat berkembang sendiri seiring berjalannya waktu. Penulis menggunakan angket sebagai media pengumpulan data yang terdiri dari 7 pertanyaan dan ditujukan kepada 14 wali murid (orang tua). Namun angket yang kembali hanya 7 angket. Berikut adalah daftar pertanyaan dan hasil angket yang telah dibagikan pada orang tua :

Angket ditujukan kepada	No	Pertanyaan	Respon / Tanggapan	
Orang tua	1	Sejauh mana anda memahami perkembangan motorik kasar anak?	Ya	Tidak
	2	Apakah anda sudah membaca catatan asesmen (penilaian) dari guru, lalu bagaimana pendapat anda?	√	
	3	Apakah catatan asesmen terhadap motorik kasar anak dapat membantu anda memperoleh informasi tentang perkembangan motorik kasar anak?	√	
	4	Apakah hasil asesmen guru dapat dipahami oleh orangtua?	√	
	5	Apakah hasil perkembangan motorik anak telah sesuai dengan target yang diharapkan oleh orang tua?	√	
	6	Apakah ada perubahan pada kemampuan motorik kasar anak dari sebelum dan sesudah anda membaca hasil asesmen guru?	√	
	7	Apakah menurut anda hasil asesmen guru efektif untuk menilai dan mengevaluasi kemampuan motorik kasar anak?	√	

Tabel 1. Daftar Pertanyaan Angket Kuesioner Terbuka Beserta Respon Orang Tua Peserta Didik

Dilihat dari hasil angket pada pertanyaan pertama, para orang tua memberikan respon yang berbeda – beda. Para orang tua berpendapat bahwa selama dirumah anak terlihat lebih aktif dan lincah. Namun pada pertanyaan kedua dan ketiga setelah para orang tua tersebut membaca hasil asesmen yang telah diberikan oleh guru, para orang tua memberikan respon bahwa catatan asesmen tersebut dapat membantu mengetahui perkembangan motorik kasar anak selama disekolah. Pada pertanyaan keempat dan kelima, para orang tua lebih mudah memahami catatan asesmen tersebut serta para orangtua setuju dengan hasil asesmen yang telah diberikan guru. Karena menurut orang tua, hasil asesmen tersebut juga dapat membantu memaksimalkan pemberian stimulus pada motorik kasar anak selama dirumah. Pada pertanyaan keenam, para orang tua memberikan respon adanya perubahan terhadap perkembangan motorik kasar anak. Anak menjadi lebih lincah saat berada dirumah serta orang tua juga dapat memantau perkembangan motorik kasar anak selama dirumah. Pada

pertanyaan ketujuh para orang tua memberikan respon sangat setuju dengan hasil asesmen tersebut karena dinilai efektif dalam menilai dan mengevaluasi perkembangan motorik kasar anak serta orang tua juga akan turut membantu para guru untuk memantau dan memberikan stimulus pada anak.

PEMBAHASAN

Adanya wabah *Covid – 19* membuat sistem pembelajaran di Indonesia mengalami perubahan. Dimana hal tersebut membuat para guru sedikit kebingungan untuk memberikan materi pembelajaran yang seharusnya diberikan pada pertemuan selanjutnya. Pada akhirnya, sistem pembelajaran terpaksa dialihkan menjadi sistem daring atau online. Kebijakan tersebut dimulai pada tanggal 16 Maret 2020. Pada akhirnya, Kementerian Pendidikan dan Budaya (Kemendikbud) memberikan izin untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka pada bulan Januari 2021. Namun hal tersebut tidak diberlakukan untuk seluruh sekolah, melainkan hanya beberapa sekolah. PAUD dan Taman Kanak – Kanak (TK) masih belum diberikan izin melaksanakan pembelajaran tatap muka. Tentu saja hal tersebut membuat para guru PAUD dan Taman Kanak – Kanak (TK) sedikit kesulitan karena sebelum pandemi para guru dapat memberikan stimulus pada seluruh aspek perkembangan peserta didiknya. Selama pandemi, guru PAUD dan Taman Kanak – Kanak (TK) hanya memberikan Lembar Kerja Anak (LKA) yang dikerjakan oleh para peserta didik. Dampak yang diperoleh adalah para guru tidak dapat memberikan stimulus secara maksimal.

Pada tanggal 3 September 2021 TKIT AN NUUR 2 mulai melaksanakan pembelajaran secara luring atau tatap muka tiap hari Senin sampai Kamis. Pada hari Jum'at dilakukan pembelajaran online melalui via zoom atau Google Meet (Gmeet). Selama pembelajaran tatap muka, para guru di TKIT AN NUUR 2 dapat memberikan stimulus pada peserta didik untuk mengembangkan aspek perkembangan secara maksimal karena selama pembelajaran online tidak dapat memberikan stimulus tersebut terutama aspek perkembangan motorik kasar. Namun ternyata guru – guru di TKIT AN NUUR 2 kurang maksimal dalam menstimulus aspek perkembangan motoriknya terutama pada motorik kasar. Guru lebih cenderung menstimulus motorik halus peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Guru di TKIT AN NUUR 2 juga kurang memahami efektivitas dari asesmen dan evaluasi yang dapat digunakan untuk mengetahui perkembangan aspek motorik kasar peserta didik.

Teknik analisa data yang penulis gunakan yaitu deskriptif kualitatif. Teknik analisa data tersebut dimulai dari pengumpulan data berupa observasi, wawancara, serta angket terbuka yang digunakan sebagai instrumen. Lalu reduksi data dimana memilih hal yang

penting dan dijadikan sebagai titik fokus. Titik fokus tersebut ada pada efektivitas asesmen dan evaluasi peserta didik. penyajian data berupa hasil angket yang berisi tanggapan para orangtua tentang keefektifan asesmen dan evaluasi peserta didik. terakhir yaitu penarikan kesimpulan yang berisi jawaban dari rumusan masalah.

Dari hasil penelitian diatas dapat terlihat bahwa asesmen dan evaluasi yang selama ini telah dibagikan kepada orang tua dinilai efektif dan bermanfaat sebab dengan adanya asesmen dan evaluasi tersebut, para orangtua dapat terbantu dalam memahami perkembangan anak selama mengikuti pembelajaran disekolah. Selain itu, orang tua juga dapat membantu para guru untuk memberikan stimulus pada anak selama di rumah.

KESIMPULAN

Asesmen dan evaluasi merupakan hal yang penting dalam pendidikan. Hal itu ditujukan kepada peserta didik maupun orangtua untuk mengetahui sejauh mana perkembangan anak selama mengikuti pembelajaran di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian tentang efektivitas asesmen dan evaluasi perkembangan motorik kasar anak usia 4 – 5 tahun pasca pembelajaran dirumah di TKIT AN NUUR 2 dapat bermanfaat bagi guru dan orang tua. Karena hasil asesmen dan evaluasi perkembangan motorik kasar anak tersebut dianggap valid dan bermanfaat bagi guru dan orang tua di TKIT An-Nuur 2. Informasi ini dapat membantu orang tua menilai keterampilan motorik kasar anak-anaknya. Hasil evaluasi juga dapat membantu orang tua dalam memantau perkembangan anaknya selama mengikuti pembelajaran disekolah dan juga dapat membantu orang tua untuk memberikan stimulasi bagi perkembangan motorik kasar anak-anaknya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyusunan artikel ilmiah ini, tentu tak lepas dari pengarahan dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka penulis ucapkan rasa hormat dan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu. Pihak-pihak yang terkait itu diantaranya sebagai berikut :

1. Ibu Gusmaniarti, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing
2. Guru-guru TKIT AN NUUR 2
3. Orang tua Peserta Didik
4. Para peserta didik Kelas A TKIT AN NUUR 2
5. Serta teman - teman mahasiswa yang terlibat dalam penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Hudaya, A., & Anjani, D. (2020). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Research and Development Journal of Education*, 131–146. <https://doi.org/10.30998/rdje.v1i1.7659>.
- Aini, A. N. (2016). *Implementasi Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini Di Tk Pembina Traji Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung*. Semarang: UNNES.
- Fitri, A, F, M. (2020). *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Gresik: Caremedia Communication.
- Khaironi, M. (2018). Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, 1-12.
- Khairunnisa, E. W. (2019). *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung*. Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Monicha, N. (2020). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Sirkuit. *JURNAL CIKAL CENDEKIA*, 33-42.
- Nawawi, H. (1983). *Metode Penelitian Deskriptif*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Wulanning D, E, P, S. (2015). Kemampuan Motorik Kasar Tunagrahita Kelas Dasar. *Medikora Vol. Xiv*, 3-5.